

# **PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN PIKTOGRAM SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA PADA MATAKULIAH SCHREIBFERTIGKEIT III**

Herlina Jasa Putri Harahap  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Medan

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) penerapan media piktogram pada matakuliah Schreibfertigkeit III (2) perbedaan prestasi menulis kemampuan menulis bahasa Jerman antara mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik piktogram dan mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional, dan (3) keefektifan penggunaan teknik piktogram pada pembelajaran menulis bahasa Jerman. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain eksperimen *pre-test-post-test* control group. Variabel penelitiannya yaitu variabel bebas (piktogram) dan variabel terikat (kemampuan menulis bahasa Jerman). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi bahasa Jerman angkatan 2011 berjumlah 40 orang mahasiswa. Data diambil dengan menggunakan tes menulis pada *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa skor tertinggi pada saat *pre-test* kelas eksperimen mencapai 39 sebanyak 3 orang (15%) dan terendah adalah 18 sebanyak 4 orang (20%), dan skor *post-test* tertinggi mencapai 42 sebanyak 2 orang (10%) dan skor terendah adalah 18 sebanyak 2 orang (10%), sedangkan skor *pre-test* tertinggi untuk kelas kontrol mencapai 36 sebanyak 3 orang (15%) dan terendah adalah 15 sebanyak 8 orang (40%), sedangkan skor *post-test* tertinggi mencapai 36 sebanyak 3 orang (15%) dan skor terendah adalah 15 sebanyak 6 orang (30%). Dari tingkat kelulusan kelas eksperimen mencapai 75 % sedangkan kelas kontrol hanya 45 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (1) ada perbedaan prestasi yang signifikan dalam kemampuan menulis bahasa Jerman mahasiswa antara mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik piktogram dan mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional, (2) pembelajaran menulis bahasa Jerman dengan menggunakan teknik piktogram lebih efektif daripada dengan menggunakan teknik konvensional. Implikasi dari penelitian ini adalah teknik piktogram dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karena lebih efektif dari pada teknik konvensional.

**Kata Kunci:** *Penerapan, media, piktogram, menulis*

## **PENDAHULUAN**

Seiring pesatnya perkembangan dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, mendorong seseorang untuk menguasai bahasa asing seperti bahasa Inggris, Jerman, Perancis, dan Jepang. Bahasa asing sebagai sarana komunikasi, maka di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Negeri (MAN) hingga ke perguruan tinggi (PT) selain bahasa Inggris, bahasa asing lainnya seperti bahasa Jerman diajarkan juga. Banyak

terdapat informasi penting yang ditulis dalam bahasa asing, informasi-informasi tersebut tentu saja merupakan sarana berharga untuk mencapai tujuan ekonomi, perdagangan, hubungan antar bangsa, tujuan sosial budaya dan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan selama ini bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis masih rendah, hal ini disebabkan karena perbendaharaan kosakata mahasiswa masih sangat terbatas, kebanyakan mahasiswa tidak mengerti ketika dosen memberikan pertanyaan dalam bahasa Jerman. Mahasiswa juga

cenderung suka bertanya dan menjawab pertanyaan dosen dengan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman. Hal ini sangat tidak menunjang ketercapaian keempat aspek berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis tersebut.

Dari hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa, ternyata hambatan mereka dalam menulis dengan menggunakan bahasa Jerman adalah kurangnya kosakata mahasiswa karena selama ini sebahagian besar dari mereka belum pernah belajar bahasa Jerman di SMA. Mereka memilih bahasa Jerman karena tidak ada pilihan lain. Namun ada juga sebagian mahasiswa yang sudah pernah belajar bahasa Jerman di SMA tetapi hanya merupakan mata pelajaran muatan local yang tidak diikuti sertakan dalam Ujian Nasional, sehingga mereka kurang termotivasi dalam belajar bahasa Jerman. Karena kurang motivasi dan dukungan dari orangtua, maka mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar

Untuk mengatasi masalah agar motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Jerman meningkat dan bertambahnya kosakata yang dimiliki mahasiswa yang berdampak kepada kemampuan dalam menulis, maka dosen harus mengambil inisiatif bagaimana cara mencari solusinya, antara lain adalah memanfaatkan media pengajaran yang lebih variatif, efektif dan menyenangkan, dosen tidak hanya menggunakan metode ceramah dengan media *konvensional* yaitu media papan tulis yang merupakan media tradisional yang kurang variatif, sehingga siswa akan mudah merasa bosan karena tampilan yang monoton. Penggunaan media pembelajaran selain dapat membantu mahasiswa dan dosen dalam proses belajar mengajar, juga dapat membangun minat dan motivasi

mahasiswa dalam belajar. Salah satu cara yang diungkapkan oleh Williams & Burden (dalam Anonim, 2004: 15) untuk menciptakan suasana kelas yang efektif adalah memvariasikan kegiatan selama kegiatan pembelajaran. Penggunaan media yang bervariasi diharapkan dapat membantu mahasiswa agar aktif selama proses pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan keempat aspek kebahasaan yaitu *sprechen* (berbicara), *schreiben* (menulis), *lesen* (membaca), dan *hören* (mendengar), penulis mencoba melakukan eksperimen dengan menggunakan media *piktogram* pada matakuliah *Schreibfertigkeit III*. Dari fakta yang ada di lapangan tersebut, sehingga peneliti merasa perlu adanya variasi dalam proses belajar mengajar. Apakah dengan media *piktogram* mahasiswa akan lebih mudah dalam menulis sebuah karangan?, apakah mahasiswa akan mudah mengingat kosakata yang telah diberikan sebelumnya dengan pemberian rangsangan gambar-gambar yang menarik? Hal inilah yang menjadi dasar penelitian ini.

## MASALAH

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan media *piktogram* pada matakuliah *Schreibfertigkeit III* ?
2. Adakah terdapat perbedaan prestasi belajar antara kelas yang diajar dengan menggunakan media *piktogram* dengan kelas yang diajar menggunakan media konvensional pada matakuliah *Schreibfertigkeit III* ?
3. Apakah penggunaan media dalam pembelajaran *Schreibfertigkeit III* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan media konvensional.

## TUJUAN

1. Untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa Semester III Prodi Bahasa Jerman pada matakuliah *Schreibfertigkeit III*.
2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi mahasiswa pada matakuliah *Schreibfertigkeit III* antara mahasiswa yang diajar dengan menggunakan media pictogram dengan media konvensional.
3. Untuk mengetahui apakah media pictogram efektif digunakan pada matakuliah *Schreibfertigkeit III*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Media Piktogram

Piktogram merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar. Piktogram menurut Harimurti (2001:174) adalah aksara berupa gambar untuk mengungkapkan amanat tertentu; misalnya tanda lalu lintas. Sementara itu Götz (1993:741) mengungkapkan "Piktogramm das eine ganz einfache Zeichnung (besonders an Bahnhöfen und Flughäfen), deren Bedeutung man leicht versteht, z.B. ein Wegweiser". Piktogram merupakan gambar sederhana (biasanya berada di stasiun kereta api dan bandara), yang mudah dimengerti maknanya, misalnya papan penunjuk jalan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pictogram merupakan gambar sederhana yang tampak nyata yang merupakan gambar inti dari suatu benda, yang memberikan informasi tertentu. Adapun pengertian pictogram pada penelitian ini adalah suatu gambar sederhana tanpa nyata yang menggabungkan antara gambar dengan tulisan yang menggambarkan informasi secara seluruh suatu materi atau topik.

Dalam pembuatan pictogram sangat dibutuhkan simbol-simbol atau lambang untuk lebih gampang memahami suatu catatan. Buza (dalam Suroso, 2004) menyebutkan ada terdapat peraturan dalam teknik *mind map*, namun bentuk dan variasi desain tidak sama persis dengan *mind map* pembuatannya disesuaikan dengan kreatifitas perseorangan, karena bentuk-bentuk pictogram variasinya tidak terbatas. Pada penerapannya pictogram merupakan salah satu cara komunikasi yang aktif dalam menyampaikan pokok pikiran dan ingatannya.

Ada beberapa hal yang utama dalam penggunaan media pictogram dalam pembelajaran yaitu: (1) meletakkan tema utama di tengah-tengah atau di atas, (2) dari tema utama terdapat turunan tema-tema yang masih berkaitan dengan tema utama, (3) menemukan korelasi antara setiap tema dengan memberikan tanda garis, simbol, dan warna. Setelah tema utama ditemukan, maka dicari turunan pertama, kedua dan seterusnya. Langkah berikutnya mencari hubungan antar tema turunan, (4) Menggunakan huruf besar agar mudah dibaca, (5) tulis di kertas polos, (6) tahap lanjutan, dapat memodifikasi pictogram sesuai dengan kemampuan dan kreatifitas masing-masing.

#### - Kelebihan Media Piktogram

- a. Media pictogram dapat merangsang dan memunculkan daya kreatifitas mahasiswa dalam mengembangkan suatu ide atau pikiran
- b. Media pictogram dapat membantu mahasiswa dalam mengurangi kelemahan dalam menerima materi pelajaran.

#### - Kekurangan Media Piktogram

- a. Hanya menekankan persepsi indra mata
- b. Terlalu rumit dan kurang efektif dalam kegiatan instruksional

## 2. Keterampilan Menulis (*Schreiben*)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:1079) menulis adalah pikiran atau gagasan dengan tulisan. Tarigan (1986:201) mengatakan bahwa menulis adalah merumuskan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu. Selanjutnya Sauli Takala dalam Ahmadi (1990:24) mengatakan bahwa menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional.

Dari definisi para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis merupakan suatu usaha untuk mengungkapkan hasil pikiran seseorang dalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu yang disusun dengan secara sistematis dan mudah dipahami oleh si pembaca.

Dalam menulis dibutuhkan beberapa strategi. Ellis dan Sinclair ( Dalam Tarigan: 1993:201) ada beberapa pembelajaran menulis, yaitu: (1) *personal strategies* yang digunakan untuk mengumpulkan model-model berbagai tipe penulisan (pengelompokan, perluasan pengetahuan tentang wacana) dan perencanaan organisasional yaitu penulis membayangkan pembaca di dalam hati, (2) *risk taking* yaitu penggunaan kosakata yang diketahui dan struktur yang telah dikuasai, (3) *getting organized* yang digunakan adalah pengorganisasian sumber, waktu dan materi.

## 3. Kosakata

Menurut Götz (1997: 1127) kosakata adalah seluruh kata-kata sebuah bahasa atau bahasa tujuan atau kejuruan. Bahasa tujuan atau kejuruan adalah seluruh kata-

kata yang digunakan seseorang untuk berbicara atau seluruh kata-kata yang digunakan seseorang untuk mengenal arti dari kata-kata tersebut (tapi tidak digunakan tersendiri). Napa (1991: 6-7) berpendapat bahwa kosakata adalah bagian dari bahasa dan tanpanya bahasa tidak akan ada. Menurut Kridalaksana (1984: 43) kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki seorang pembaca atau penulis yang bersifat terbuka, artinya setiap saat selalu berubah. Selanjutnya Adisumarta (1984:43), menyatakan bahwa leksikon (*vocabulary*) adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam suatu bahasa. Lebih lanjut Lado (1971: 6) menyatakan bahwa kosakata aktif dapat diartikan sebagai kosakata yang digunakan untuk memproduksi bahasa khususnya pada berbicara, sementara kosakata pasif adalah kosakata yang perlu dimengerti khususnya pada membaca. Sedangkan menurut Dipodjoyo (1982: 1) kosakata adalah (1) semua kata-kata yang terdapat dalam g dari suatu lingkungan yang sama, (3) kata-kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, (4) seluruh morfem yang ada dalam suatu bahasa. (dalam pengertian suatu bahasa, (2) kata-kata yang dikuasai oleh sekelompok orang linguistik), (5) sejumlah kata dan frasa dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis disertai dengan keterangannya. Kosakata merupakan unsur penting pembentuk bahasa. Dari kosakata berkembang menjadi frasa lalu berkembang menjadi kalimat kemudian paragraf. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin berkualitas keterampilan berbahasa seseorang. Seperti yang dikemukakan Hornby (1989: 1425) kosakata merupakan sejumlah kata-kata pembentuk bahasa.

Dalam pengajaran kosakata, hendaknya apabila guru memberikan kosakata baru kepada siswa tidak memberikan langsung bersama dengan terjemahannya, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lado (1967: 166) yang menyatakan bahwa kata-kata baru sebaiknya tidak diberikan bersama dengan terjemahannya. Pemberian terjemahan merupakan langkah paling akhir dalam penyampaian kata-kata baru. Dengan demikian, siswa lebih aktif dalam mengenal dan memahami kosakata baru yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya Nunan (1991:121) menyatakan bahwa dalam menyampaikan kosakata baru sebaiknya tidak memberikan arti kosakata tersebut secara spesifik. Pemberian arti kosakata secara spesifik memungkinkan siswa mudah lupa dengan kosakata yang dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berfikir aktif, sehingga apabila siswa menemukan makna atau arti kosakata itu sendiri, maka siswa akan lama mengingatnya. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa.

Dari pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan unsur penting pembentuk bahasa. Kosakata adalah seluruh kata-kata dalam sebuah bahasa, semakin kaya kosakata yang dikuasai maka akan semakin baik kualitas berbahasa seseorang. Penyampaian kosakata kepada siswa hendaknya tidak diterjemahkan secara langsung, karena akan memungkinkan siswa cepat lupa. Pemberian terjemahan merupakan langkah paling akhir dalam penyampaian kata-kata baru.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **a. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen bersifat deskriptif, yaitu untuk menjelaskan dan memaparkan bagaimana teknik penerapan media piktogram pada matakuliah kemampuan menulis (*Schreibfertigkeit*) mahasiswa semester 3 Tahun Ajaran 201

### **b. Populasi dan Sampel**

Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa semester III angkatan tahun 2010 yang berjumlah 40 orang mahasiswa yang sedang mengikuti matakuliah *Schreibfertigkeit III*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* yang mana seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Seluruh populasi akan dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 40 orang mahasiswa dan dibagi menjadi dua kelas yaitu 20 orang mahasiswa berada di kelas eksperimen dan 20 orang mahasiswa berada di kelas kontrol.

### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa Tes. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa data tulisan berupa hasil karangan mahasiswa yang bertema “ *Meine Aktivitäten am Montag*” , dengan menggunakan media piktogram dan tanpa media piktogram.

Langkah pertama dalam pengumpulan data adalah mahasiswa diberi *Pre- Tes* untuk menulis karangan tanpa menggunakan media piktogram. Pada saat *Pre-Tes* akan dimulai, mahasiswa diberi kertas buram dan petunjuk dalam menulis cerita yang baik. Mahasiswa dilarang menggunakan kamus bahasa Jerman

menyelesaikan *pre tes* sekitar 60 menit. *Post-tes* diberikan diakhir kegiatan untuk melihat keberhasilan penggunaan media piktogram.

#### **d. Kriteria Penilaian**

Evaluasi dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kontrol pada saat *Pret-Tes*, *Post-Tes* dan Perlakuan. Kriteria Penilaian dalam kemampuan menulis berdasarkan kriteria penilaian ZIDS (*Zertifikat Für Indonesische Deutsch-Studenten*).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Hasil**

*Pre-Tes* dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2011 di Program Studi Bahasa Jerman. Jumlah mahasiswa yang mengikuti *Pre-Tes Post-Tes* sebanyak 40 orang mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis antara mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik piktogram dengan menggunakan teknik konvensional. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa kemampuan menulis yang diperoleh saat *Pre-Tes* dan *Post-Tes* dari kelas eksperimen dan kontrol.

#### **1. Deskripsi Data Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Kelas eksperimen adalah kelas yang diajar dengan menggunakan piktogram. Jumlah mahasiswa yang mengikuti *Pre-Tes* di kelas eksperimen berjumlah 20 orang. Soal *Pre-Tes* yang diberikan berupa kemampuan menulis bahasa Jerman bertema “*meine Aktivitäten am Montag*”. Dari hasil *Pre-Tes* diperoleh data bahwa mahasiswa yang lulus dalam menulis bertema “*meine Aktivitäten am Montag*” sebanyak 9 orang (45%) dan yang tidak lulus sebanyak 11 orang (55%) dengan rincian skor tertinggi sebesar 39 dan skor terendah sebesar 18.

Kelas kontrol adalah kelas yang diajar tanpa menggunakan piktogram. Pada saat *Pre-Tes*, kelas kontrol diberikan soal yang sama dengan kelas eksperimen berupa kemampuan menulis bahasa Jerman bertema “*meine Aktivitäten am Montag*”. Dari hasil *Pre-Tes* diperoleh data bahwa mahasiswa yang lulus dalam menulis bertema “*meine Aktivitäten am Montag*” sebanyak 8 orang (40%) dan yang tidak lulus sebanyak 12 orang (60%) dengan rincian skor tertinggi sebesar 36 dan skor terendah sebesar 15.

#### **2. Deskripsi Data Post-Tes Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Perlakuan yang telah diberikan kepada kelas eksperimen berupa piktogram dalam pembelajaran kemampuan menulis bahasa Jerman. Soal yang diberikan pada saat *Post-Tes* sama seperti pada saat *Pre-Tes*. Hasil yang diperoleh pada saat *Post-Tes* di kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan skor dan kelulusan. Jumlah mahasiswa yang lulus berjumlah 15 orang (75%) dan yang tidak lulus berjumlah 5 orang (25%) dengan rincian skor tertinggi sebesar 42 dan skor terendah sebesar 21. Sedangkan hasil *Post-Tes* di kelas kontrol menunjukkan 11 orang (55%) dinyatakan lulus dan 9 orang (45%) dinyatakan tidak lulus dengan rincian skor tertinggi sebesar 36 dan terendah sebesar 15.

#### **b. Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang ditemukan ternyata skor kemampuan awal menulis bahasa Jerman yang bertema “*mein Aktivitäten am Montag*” pada kedua kelas berbeda, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada saat uji kemampuan awal (*pre-tes*) baik kelas eksperimen dan kontrol memperoleh skor rata-rata yang sama. Namun setelah kelas eksperimen diberi uji kemampuan berikutnya setelah diberi perlakuan, maka skor kelas

eksperimen meningkat dibanding kelas kontrol. Hal ini terbukti bahwa piktogram sangat baik digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis dibandingkan dengan metode konvensional karena dengan menggunakan piktogram mahasiswa lebih tertarik dan merasa tidak bosan dalam mengikuti matakuliah menulis. Hal ini dapat terlihat dari pancaran wajah dan keaktifan mahasiswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Selain itu mahasiswa sangat senang dan antusias apabila diberi tugas untuk membuat piktogram secara berkelompok. Mahasiswa dapat berkreasi untuk mengembangkan bakat dalam hal mendesain piktogram dan mengembangkan ide-ide cemerlang dalam bentuk gambar, lambang atau simbol dan tulisan. Namun mahasiswa pada kelas kontrol yang menggunakan media konvensional cenderung pasif dan kurang konsentrasi. Siswa juga sering mengantuk pada saat belajar karena hanya mendengarkan penjelasan materi pelajaran dengan metode ceramah, sehingga mereka tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran karena suasana monoton tanpa ada variasi.

Piktogram dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi kelemahan yang dimiliki mahasiswa dalam menerima materi perkuliahan karena piktogram dapat memberikan penguatan materi yang telah diajarkan tanpa harus banyak mencatat karena dari piktogram sudah terdapat isi dan simpulan materi pelajaran.

Dengan melihat data yang telah diraih mahasiswa, baik kelas eksperimen maupun kontrol, penggunaan piktogram dalam pembelajaran perlu dilakukan. Penggunaan piktogram sangat efektif digunakan bila dibandingkan dengan media konvensional. Penggunaan piktogram dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, minat dan kreatifitas mahasiswa dalam menulis, karena piktogram dapat menghilangkan rasa bosan dan jenuh

dengan memberikan piktogram yang menarik yang dapat didesain secara individu sesuai dengan keinginan dan disesuaikan dengan tema atau topik yang akan dibahas karena menulis dengan menggunakan piktogram merupakan kegiatan yang memerlukan imajinasi dalam menuangkan ide-ide. Simbol, lambang, pensil berwarna dan icon gambar yang beraneka ragam merupakan cara yang menyenangkan bagi mahasiswa. Oleh karena itu media piktogram lebih efektif digunakan dalam menulis karena piktogram dapat membantu mahasiswa dalam menuangkan ide-idenya secara teratur dan berurutan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan media piktogram dalam matakuliah keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) bahasa Jerman sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis, karena dengan adanya media piktogram mahasiswa lebih termotivasi, aktif dan kreatif, serta mahasiswa dapat mengembangkan ide-ide atau gagasan secara teratur dan runtun.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan teknik piktogram dengan mahasiswa yang diajar menggunakan teknik konvensional.
3. Penggunaan media piktogram lebih efektif digunakan dalam matakuliah keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) bahasa Jerman dari pada menggunakan teknik konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisumarta, Mukidi. 1984. *Pengantar Ilmu Bahasa Umum*. Yogyakarta: Jawa Dharma
- Ahmadi, Muksin. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh
- Depdikbud. 1984,1991, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djunaidi. 1987. *Pengembangan Materi Bahasa Inggris Berdasarkan Pendekatan Linguistik Konstrastif (Teori dan Praktek)*. Jakarta: Depdikbud Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Ghazali, Syukur. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Depdiknas.
- Götz, Dieter. 1997. *Langenscheidts Großwörterbuch- Deutsch als Fremdsprache*. Berlin und München: Langenscheidt KG.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Hornby, A.S. 1989. *Guide to Patterns the Usage in English*. New York: Oxford University Press.
- Kridalaksana. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lado, Robert. 1967. *Mederner Sprachunterricht (Eine Einführung auf Wissenschaftlicher Grundlage)*. München: Max Heuber Verlag.
- \_\_\_\_\_. 1977. *Language Testing*. London: Longman Group Limited.
- Napa, P.A.1991. *Vocabulary Development Skills*. Yogyakarta: Kanisius
- Nunan, David. 1991. *Language Teaching Methodology*. New York: Prantice Hall Interra.
- \_\_\_\_\_. 1989. *Language Teaching Methodology a Text Book for Teacher*. New York:Prentice Hall.
- Pringgawidagda,S.2002.*Strategi Penguasaan Berbahasa*.Bandung: Adicita.
- Sutomo. 1985. *Teknik Penilaian Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung Angkasa
- Sekilas tentang penulis :** Herlina Jasa Putri Harahap, S.Pd., M.Hum., adalah dosen pada Program Studi Bahasa Jerman Jurusan Bahasa Asing FBS Unimed.



